

LAPORAN

Pengabdian Masyarakat



PENDAMPINGAN KEUANGAN DAN PEMASARAN USAHA MATERIAL "IQBAL MATERIAL"

Oleh:

Alien Akmalia, SE., M.Sc

PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017

LAPORAN
Pengabdian Masyarakat



PENDAMPINGAN KEUANGAN DAN PEMASARAN
USAHA MATERIAL "IQBAL MATERIAL"

Oleh:

Alien Akmalia, SE., M.Sc

PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Keuangan dan Pemasaran Usaha Material "IQBAL MATERIAL"
- 2.. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Alien Akmalia, SE, M.Sc.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 19870604200910 143084
 - d. Disiplin ilmu : Manajemen
 - e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
3. Lokasi Mitra : JL. Wates Km. 8,5, Perengdawe, RT.06/24 Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta
4. Waktu Pendampingan : 1 Bulan

Yogyakarta, 18 April 2017

Mengetahui

Ka Prodi Manajemen

Pelaksana



(Alien Akmalia, S.E. M.Sc.)



Retno Widawati, M. Si, Ph.D)

BAB 1

PENDAHULUAN

Usaha material yang diberi nama “IQBAL MATERIAL” dimiliki oleh Bapak Widi. Usaha ini tergolong usaha baru, karena baru beroperasi selama kurang lebih delapan bulan tepatnya pada bulan Agustus 2016. Pengelolaan usaha jual beli bahan material yang baru dijalankan oleh Bapak Widi ini masih sangat tradisional sekali, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan juga pemasarannya sehingga masih perlu adanya pendampingan dalam dua bidang tersebut.

IQBAL MATERIAL terletak di Jalan Wates km. 8,5 Pereng Dawe RT 06 RW 24 Balecatur, Gamping Sleman, Yogyakarta. Lokasi usaha ini tidak lain terletak di rumah tinggalnya sendiri yang merupakan warisan dari orang tuanya. Sebelum mendirikan usaha ini, pak Widi adalah seorang karyawan sebuah usaha material yang lokasi usaha tersebut berada di rumah Pak Widi. Pemilik usaha yang lama menyewa halaman rumah Bapak Widi selama 20 tahun. Urusan sewa menyewa tersebut dilakukan oleh orang tua Bapak Widi sebagai pemilik tanah. Setelah kontrak tersebut habis, Bapak Widi tergerak hatinya untuk memulai usaha sendiri supaya tidak selamanya bekerja untuk orang lain.

Dengan niat yang kuat dan kerja keras Bapak Widi dan juga istrinya, akhirnya beliau bisa mendirikan usaha material dengan modal seadanya. Modal awal yang digunakan kurang lebih sebanyak Rp.10.000.000,00 diluar mobil untuk angkutan material. Mobil angkutan material dibeli dengan harga yang murah, kurang lebih senilai Rp. 15.000.000,00 dengan kondisi yang belum layak pakai untuk sebuah angkutan material. Mobil tersebut kemudian diperbaiki sampai bisa digunakan dan layak untuk usaha angkutan material. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki mobil kurang lebih sebesar Rp. 10.000.000,00. Sehingga total Modal awal yang digunakan untuk mendirikan usaha material milik Bapak Widi sebesar Rp. 35.000.000,00.

Modal yang ada dioptimalkan supaya bisa berputar. Produk yang dijual pada IQBAL MATERIAL antara lain:

1. Pasir
2. Split
3. Batu bata
4. Batako

5. Buis Beton
6. Conblock
7. Abu Batu
8. Bambu
9. Dll.

Beberapa produk seperti pasir, split, Abu Batu dan bambu diperoleh dari kulakan langsung. Terkadang untuk pasir ada yang dikirim oleh penambangnya langsung. Sedangkan untuk produk seperti Batako, Conblock dan Buis Beton diproduksi sendiri oleh Pak Widi, tetapi ada saat saat tertentu biasanya ada orang yang bekerja khusus untuk membuat tiga jenis produk tersebut. Upah yang diberikan merupakan upah variabel yang dihitung berdasarkan banyaknya produk yang dihasilkan. Jadi karyawan ini merupakan karyawan tidak tetap yang hanya bekerja ketika stock produk mulai menipis.

Pada awal usaha tersebut berdiri, Pak Widi tidak memiliki karyawan. Beliau hanya dibantu oleh istrinya terutama dalam urusan keuangan. Semua urusan terkait dengan kulakan material, menaikkan material ke mobil sampai mengirim material ke tujuan dilakukan sendiri oleh Bapak Widi. Seiring dengan berjalannya waktu Pak Widi dibantu oleh satu orang karyawan yang tidak lain adalah adiknya sendiri. Karyawannya tersebut bisa dikatakan belum bisa diandalkan sepenuhnya ketika ada pelanggan yang membutuhkan bahan material setiap saat. Hal tersebut disebabkan karena karyawannya tidak hanya bekerja ditempat usaha ini. Jadi karyawan tersebut bekerja di tempat usaha Bapak Widi hanya sebagai pekerjaan sampingan saja. Pekerjaan Utamanya ada ditempat lain.

Ditinjau dari sudut pandang pemasaran, pemasaran yang dilakukan oleh usaha ini tergolong masih sangat tradisional dan seadanya. Pemasaran hanya mengandalkan orang-orang yang lewat di depan lokasi usaha, tetangga dekat serta orang-orang yang dikenal saja. Dilokasi usaha IQBAL MATERIAL ini tidak ada petunjuk apapun yang menunjukkan bahwa di lokasi tersebut menjual beberapa produk material. Orang-orang yang membutuhkan bahan material yang datang ke lokasi bisa saja ragu apakah produk-produk yang ada di halaman rumah tinggal beliau dijual atau tidak.

Di bidang keuangan, sitem pencatatan yang dilakukan juga masih sangat tradisional dan belum terorganisir dengan baik. Pencatatan euangan tentang usaha masih belum disiplin. Bahkan terkadang di tulis dibuku yang berbeda-beda yang bercampur dengan buku sekolah anaknya sehingga tidak terorganisir dengan baik dan

menyulitkan ketika informasi yang terkait dengan keuangan dibutuhkan. Keuangan untuk usaha dan keuangan untuk keperluan pribadi juga masih menjadi satu tanpa ada pencatatan yang jelas, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi terkait perkembangan usaha.

Usaha material Bapak Widi memiliki prospek yang cukup bagus, namun masih memiliki kesulitan dalam pencatatan keuangan dan memperluas pasarnya. Identifikasi permasalahan yang menyebabkan hal tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Belum memiliki buku khusus yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi pada usaha ini.
2. Belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pencatatan keuangan usaha.
3. Belum memiliki papan identitas di depan lokasi usaha.
4. Belum pernah mengenalkan usahanya ke wilayah sekitar lokasi usaha, sehingga diperlukan leaflet atau frayer untuk mengenalkan usaha ke lokasi sekitar tempat usaha.
5. Belum memiliki Nota atau kuitansi dengan logo usaha sendiri.
6. Belum memiliki stempel, sehingga seringkali kebingungan ketika ada pembeli yang meminta stempel.

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi Mitra

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, berikut ini solusi yang ditawarkan:

1. Karena belum memiliki buku khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam usahanya, pemilik menjadi kesulitan ketika ingin mengetahui posisi keuangan usahanya. Oleh karena itu, kami sediakan buku khusus untuk melakukan pencatatan keuangan usaha.
2. Pengetahuan tentang pencatatan keuangan usaha masih sangat kurang. Istri pemilik yang memegang keuangan usaha kami beri pelatihan dan pendampingan untuk melakukan pencatatan keuangan usaha.
3. Informasi mengenai usaha yang dijalankan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini memudahkan orang atau calon pembeli untuk mencari alamat maupun sebagai informasi bagi orang-orang yang lalu lalang di depan lokasi usaha untuk mengetahui penjualan. Berdasarkan hal tersebut, kami membuat papan nama usaha yang didalamnya memuat: Nama Usaha, alamat, No telp dan jenis produk yang dijual di usaha ini.
4. Usaha ini tergolong usaha yang baru berdiri, sehingga pengenalan terhadap lingkungan sekitar ataupun di lokasi-lokasi yang menjadi target pasar menjadi sangat penting. Pemilik belum pernah mengenalkan usahanya kepada target pasarnya tersebut dan hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, kami membuat leaflet/ frayer yang berisi tentang nama usaha, no. Telp, jenis produk yang dijual, termasuk denah lokasi.
5. Belum memiliki nota atau kuitansi dengan logo usaha sendiri. Berdasarkan hal tersebut, kami membuat kuitansi untuk pembayaran.
6. Usaha material milik Bapak Widi belum memiliki stempel, sehingga sering kebingungan ketika ada pembeli yang meminta stempel di kuitansi pembayaran.

B. Target luaran

No	Permasalahan	Target Luaran
1	Belum memiliki buku pencatatan keuangan usaha.	Buku untuk mencatat keuangan usaha
2	Belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara pencatatan keuangan usaha.	Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha
3	Belum memiliki papan identitas di depan lokasi usaha	Dibuatkan desain papan identitas sekaligus dicetak dan siap pasang.
4	Belum pernah mengenalkan usahanya ke wilayah sekitar lokasi usaha.	Membuatkan desain dan mencetak leaflet/frayer untu di tempel di sekitar lokasi usaha dan wilayah target pasar.
5	Belum memiliki nota atau kuitansi dengan logo sendiri.	Membuatkan desain nota sekaligus mencetak nota atau kuitansi dengan logo sendiri.
6	Belum memiliki stempel usaha.	Membuatkan stempel usaha

BAB 3

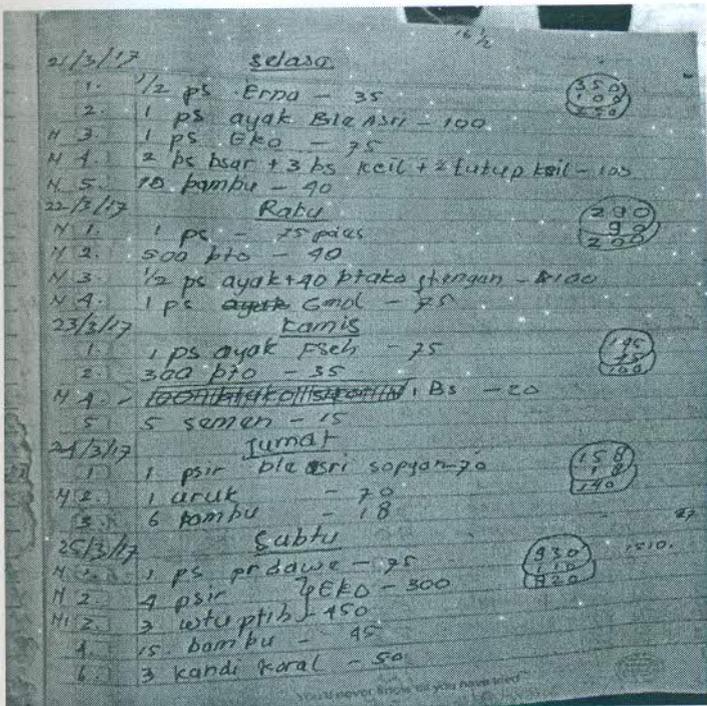
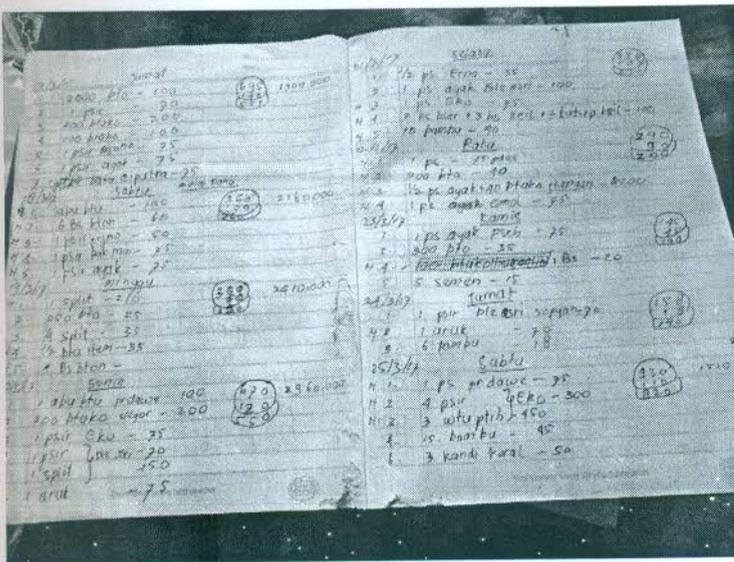
METODE PELAKSANAAN

1. Menyediakan buku khusus untuk mencatat transaksi-transaksi usaha yang terjadi.
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha kepada istri pemilik selaku orang yang mengurus keluar masuknya uang.
3. Membuatkan desain papan identitas yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pemilik mengenai konten yang akan di muat maupun desainnya. Setelah disetujui desain tersebut di cetak untuk kemudian dipasang di lokasi usaha.
4. Membuatkan desain leaflet/frayer yang kontennya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pemilik. Setelah disetujui, desain tersebut di cetak untuk selanjutnya di tempel di sekitar lokasi usaha dan wilayah target pasar.
5. Membuatkan desain nota sekaligus mencetak nota atau kuitansi dengan logo usaha sendiri. Desain dan ukuran nota yang akan di cetak dilomunikasikan terlebih dahulu dengan pemilik.
6. Membuatkan stempel usaha

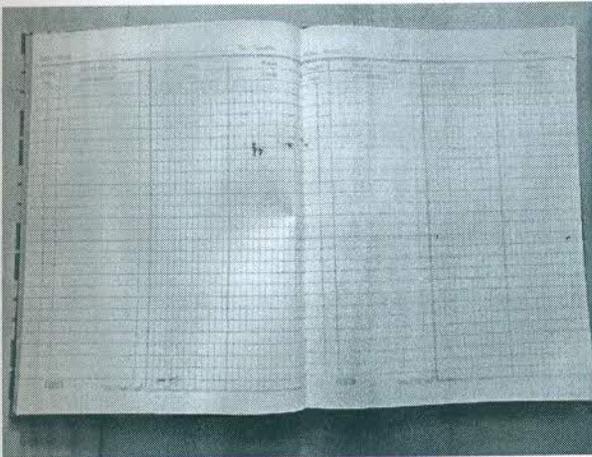
BAB 4 LAPORAN KEGIATAN

1. Menyediakan buku khusus untuk mencatat transaksi-transaksi usaha yang terjadi.

Sebelumnya, usaha material milik Bapak Widi masih belum memiliki pencatatan yang rapi. Pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan seadanya dan buku yang digunakanpun juga seadanya. Buku yang digunakan untuk mencatat transaksi usaha tidak dilakukan pada satu buku, tapi bisa dicatat di beberapa buku (seadanya buku saat terjadi transaksi). Pencatatan yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat pada gambar berikut:

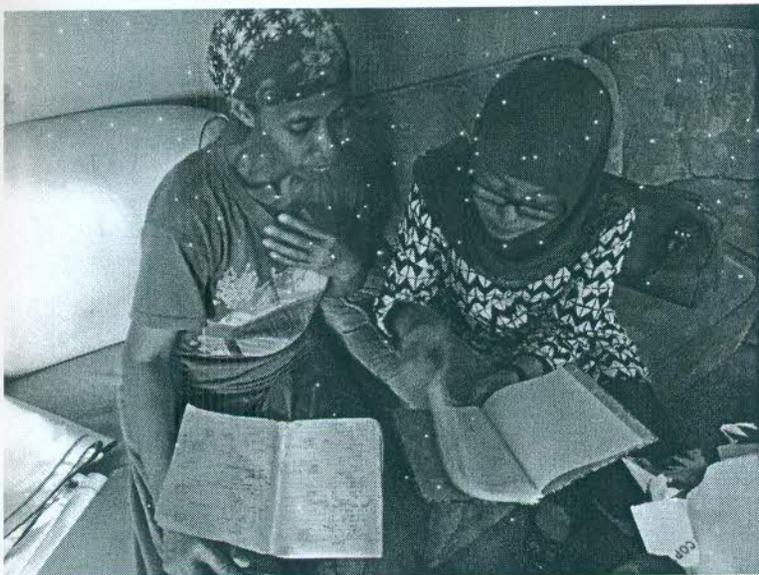


Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka, disediakan buku khusus untuk mencatat keuangan usaha dagang IQBAL MATERIAL, seperti tampak pada gambar berikut:



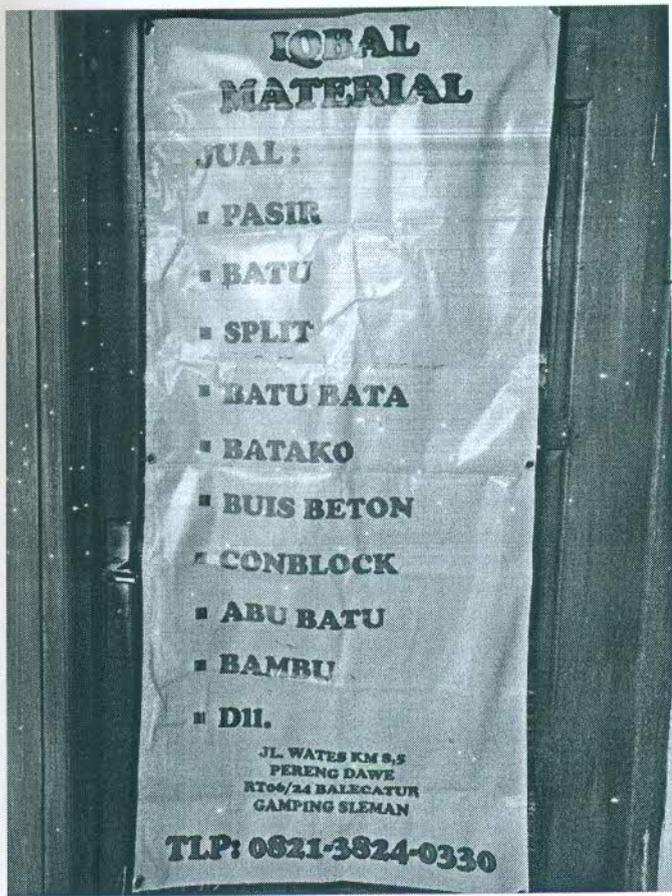
Format yang digunakan untuk pencatatan keuangan usaha memang sengaja dipilih yang sesimpel mungkin, tetapi bisa diaplikasikan oleh pemilik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan sumberdaya, yang mana tingkat pendidikan yang dimiliki masih relatif rendah. Pencatatan keuangan yang rumit tidak akan efektif untuk diterapkan dalam usaha ini, karena kemungkinan penggunaan dalam jangka panjang sangat kecil. Penggunaan pencatatan keuangan yang simpel dan *applicable* akan lebih efektif digunakan dalam usaha ini.

2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha kepada istri pemilik selaku orang yang mengurus keluar masuknya uang. Pelatihan dalam melakukan pencatatan keuangan dilakukan beberapa kali dan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan kepada istri pemilik usaha.

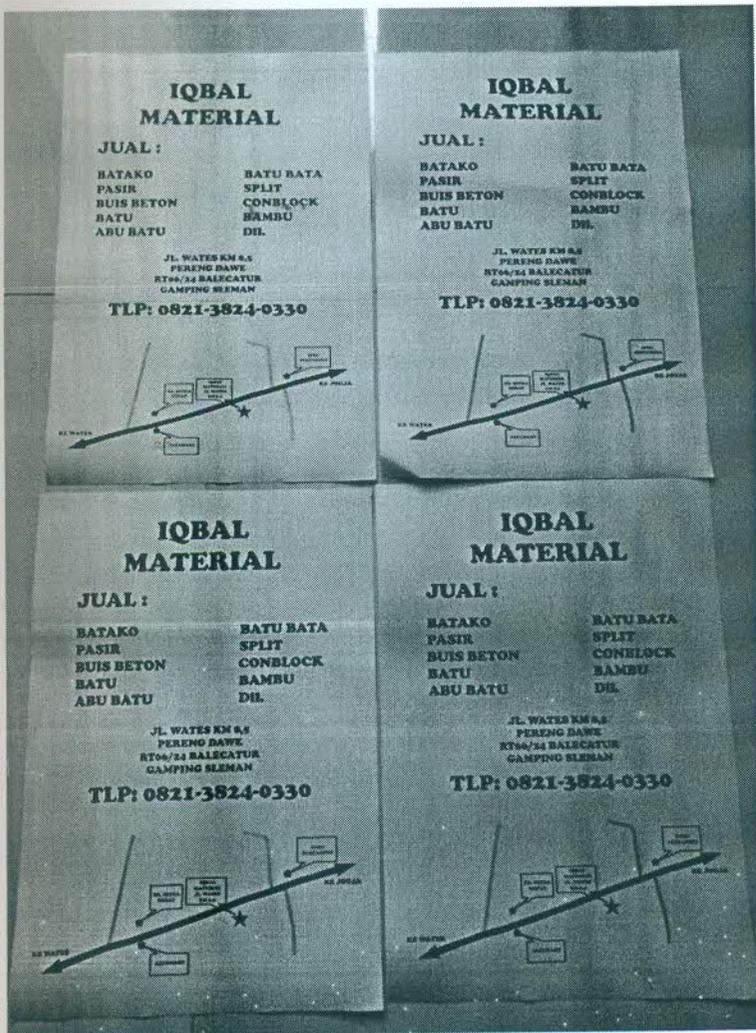


Pelatihan pencatatan keuangan dilakukan dengan pelan-pelan dan dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana. Hal ini dilakukan agar penjelasan bisa lebih mudah diterima dan bisa memberikan sugesti bagi pengguna bahwa pencatatan keuangan itu mudah. Latar belakang pendidikan pengguna yang relatif rendah mempengaruhi proses kegiatan pencatatan laporan keuangan ini. Sehingga proses pelatihan di desain sedemikian rupa sehingga bisa berjalan dengan lancar. Pelatihan dilakukan beberapa kali dan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan. Secara berkala kami memantau dan menanyakan tentang pencatatan keuangan usaha ini. Jika terjadi kesulitan, bisa langsung bertanya kepada kami lewat pesan singkat maupun telepon. Apabila dirasa tidak bisa dijelaskan melalui pesan singkat atau telepon, kami akan mendatangi lokasi usaha untuk memberikan penjelasan secara langsung.

3. Membuatkan desain papan identitas yang dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pemilik mengenai konten yang akan di muat maupun desainnya. Identitas usaha dan jenis produk yang dijual menjadi hal yang penting bagi sebuah usaha. Kami membuatkan desain tersebut dan kemudian di cetak. Hasilnya tampak pada gambar berikut:

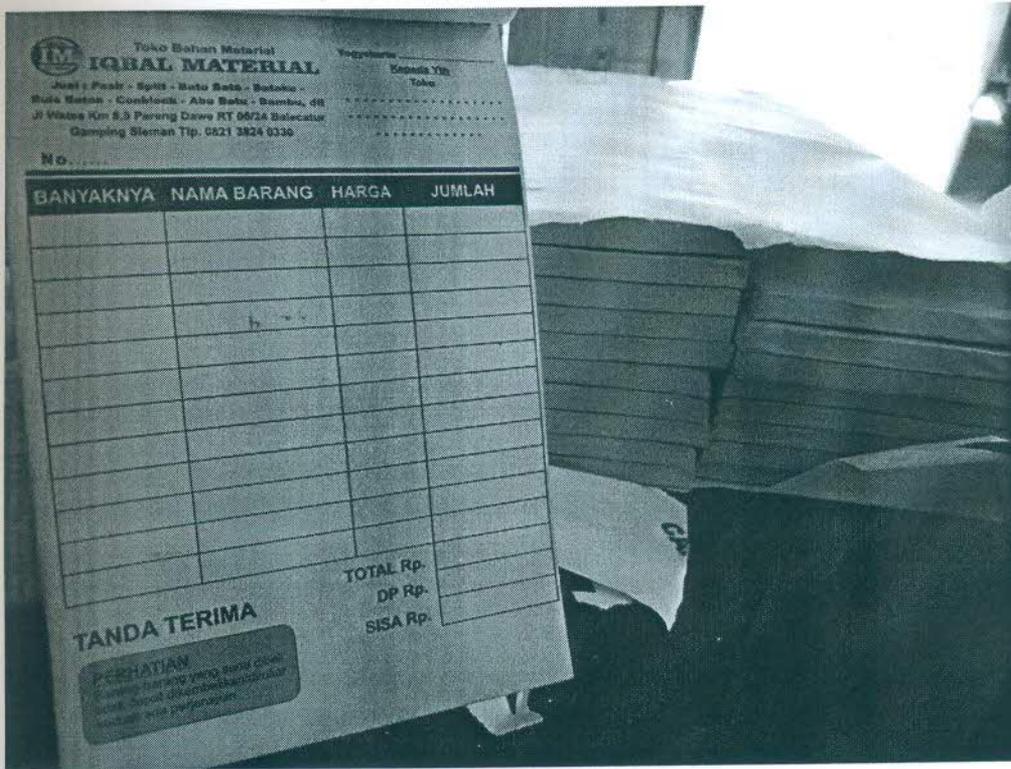


4. Membuatkan desain leaflet/frayer yang konten nya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pemilik. Desain dan hasil cetak flyer tampak pada gambar berikut:



Frayer tersebut ditempel di tempat-tempat strategis di daerah sekitar lokasi usaha dan di wilayah target pasar. Di dalam frayer terdapat informasi-informasi penting terkait usaha, jenis produk, no telp, termasuk denah lokasi usaha. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan akan lebih banyak orang yang mengetahui dan akan melakukan pembelian yang pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan pelanggan.

5. Membuatkan desain nota sekaligus mencetak nota atau kuitansi dengan logo usaha sendiri. Nota atau kuitansi pembayaran merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha dagang, sehingga kami membuatkan desain kuitansi pembayaran. Hasil cetak kuitansi pembayarannya tampak pada gambar berikut:



6. Membuatkan stempel usaha

Usaha material “IQBAL MATERIAL” sebelumnya belum memiliki stempel usaha, sehingga selalu kebingungan ketika ada pembeli yang meminta stempel pada nota pembayarannya. Oleh karena itu, kami membuatkan stempel untuk usaha ini.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Petalokasi

RS. Mitra
Sehat



Jl Wates km 8,5



Lokasi:

Jl Wates km 8,5
Perengdawe,
RT.06/24 Bale
Catur Sleman, YK

U

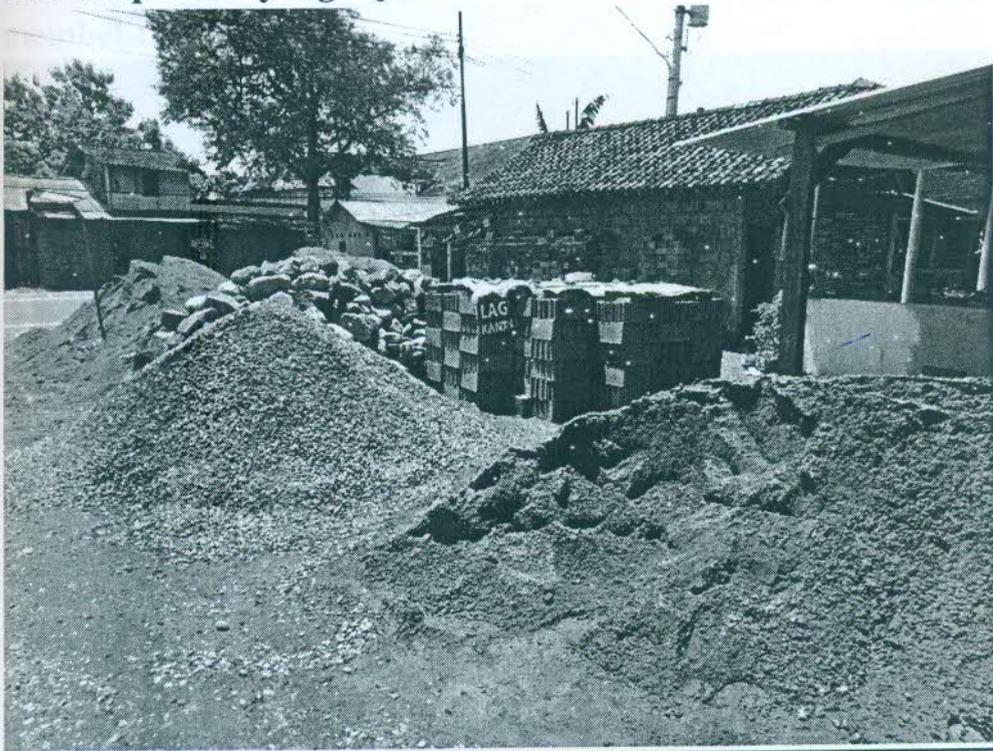


Dokumentasi kegiatan

Lokasi Usaha:



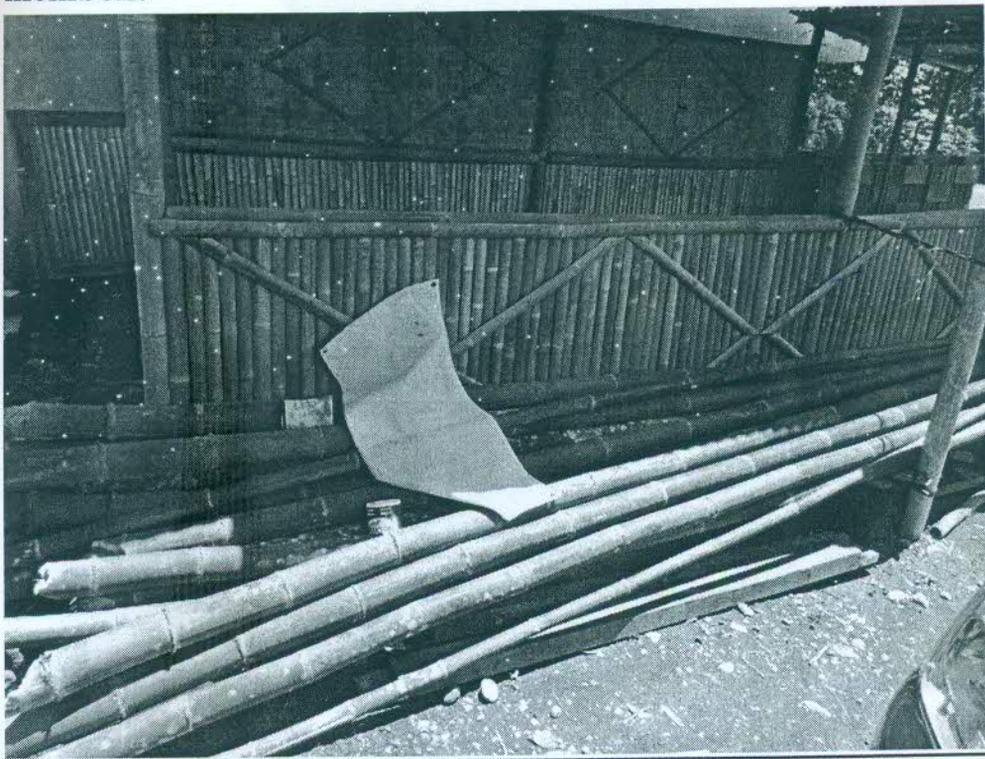
Produk-produk yang dijual:



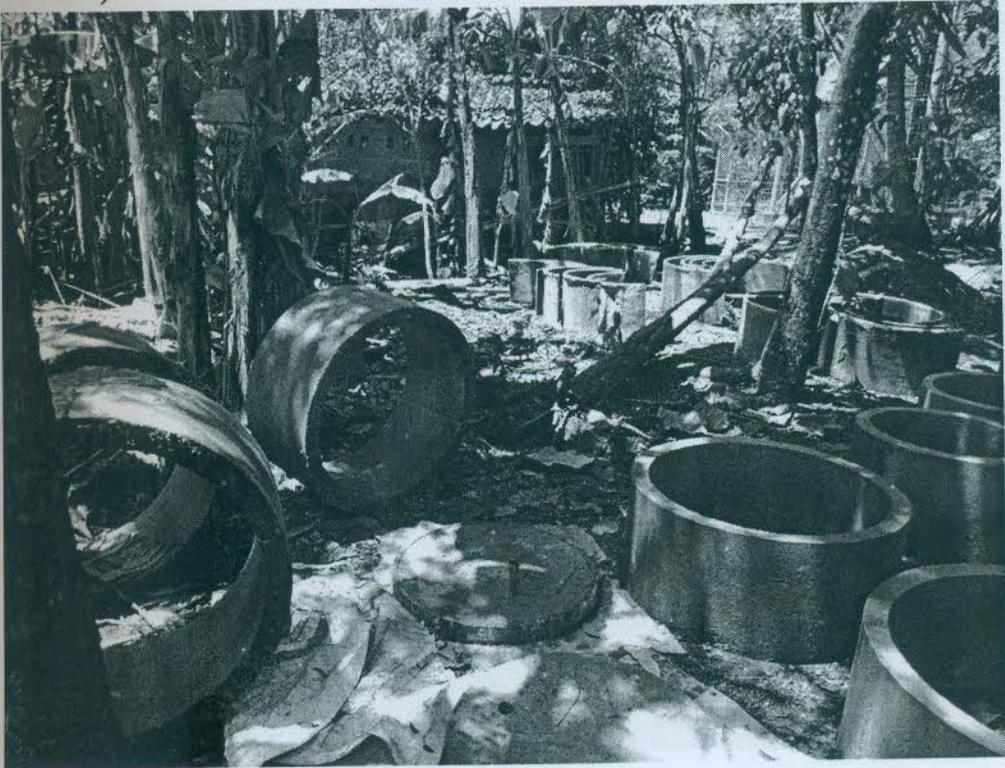
Produksi Batako:



Bambu (produk baru yang dijual di IQBAL material). Produk disediakan karena banyak orang yang menanyakan dan akan membeli:



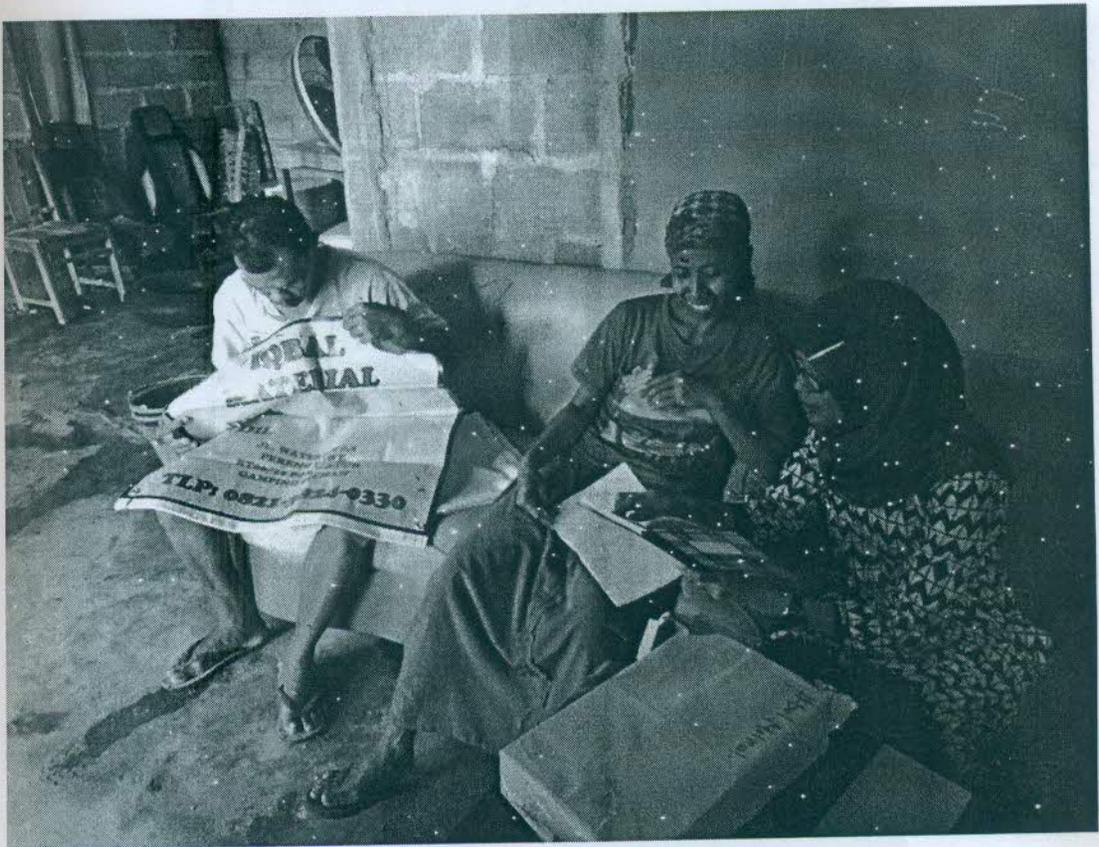
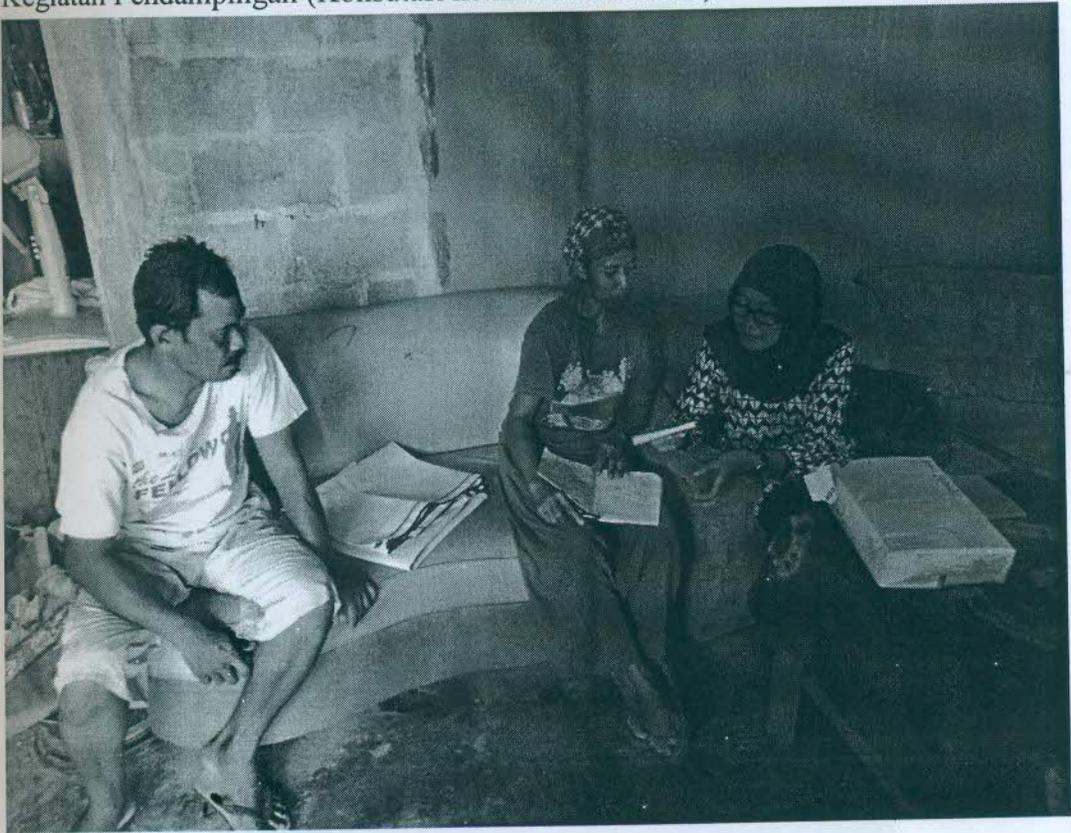
Buiss Beton (termasuk produk baru, kurang lebih baru berjalan 3bulan):



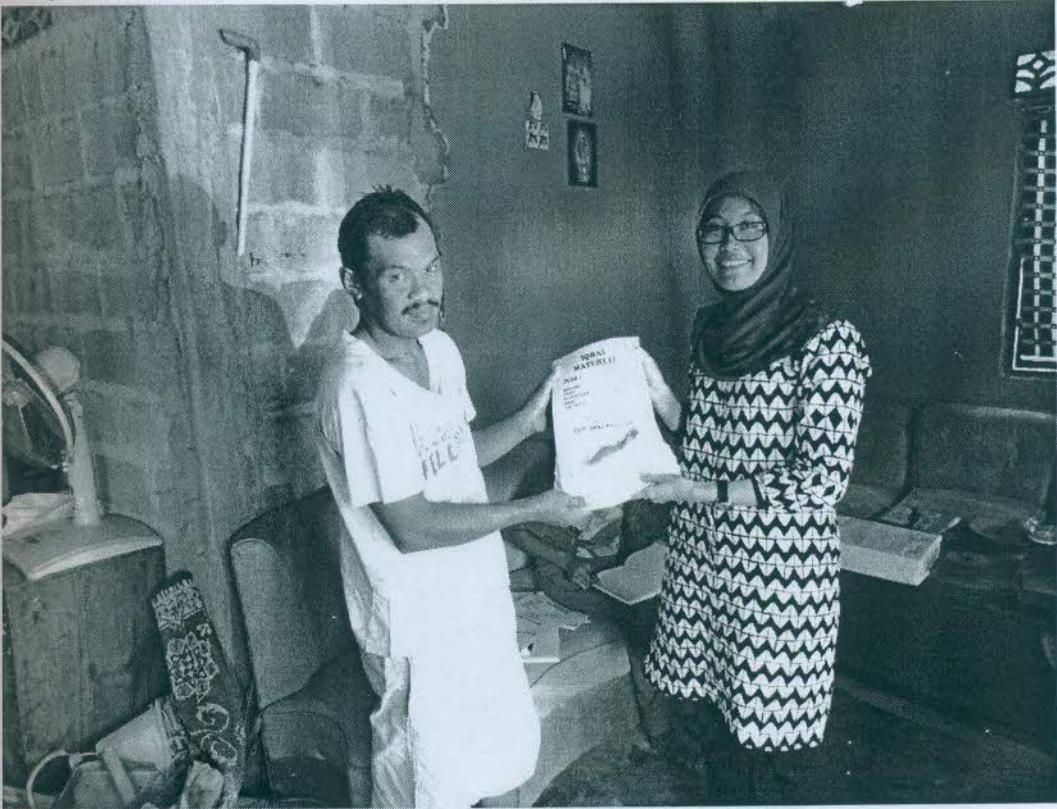
Mobil hasil modifikasi yang digunakan untuk angkutan usaha material:



Kegiatan Pendampingan (Konsultasi ketika ada kesulitan):



Penyerahan Frayer:



Stempel Iqbal Material:

